

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak dalam pandangan Islam yakni sebuah titipan dari Allah Swt. yang mana harus dijaga dan dirawat dengan baik. Artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan tanggung jawab dari orang tua.¹ Perlindungan, keamanan, keselamatan, serta pertumbuhan anak merupakan sebuah hal yang harus dijaga dan diperhatikan oleh setiap orang tua. Orang tua harus memberikan bimbingan, pengasuhan, pendidikan, serta pendampingan yang baik untuk anak mereka.

Anak-anak dan remaja merupakan generasi muda, seringkali disebut sebagai *agent of change*. Artinya sebagai pembawa perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang membawa dampak positif terhadap bangsa yang berfokus tidak hanya dalam kecerdasan saja, tetapi juga sebagai generasi penerus yang bermoral dan berakhlak mulia.² Supaya mereka mampu serta bisa menggapai hal tersebut, maka perlu memperoleh kesempatan untuk berkembang baik fisik, mental, sosial, serta spritualnya. Untuk itulah anak perlu untuk dilindungi dan dijaga orang disekelilingnya. Selain itu, perlu pula mencegah terjadinya segala bentuk kekerasan pada anak. Sebab dapat menimbulkan terganggunya perkembangan anak tersebut.

Kekerasan pada anak diartikan sebagai semua bentuk kegiatan secara nyata seorang individu yang memakai kekuatan, menggunakan kekuatan, serta dikarenakan kekuatan yang berdampak pada menderitanya atau terlukanya seseorang. Kekerasan terhadap anak adalah hal yang sangat berdampak pada anak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung atau bertahap serta dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, maupun seksual anak itu.

Kekerasan pada anak dapat terjadi dimana saja, kapan saja, serta siapa saja. Bahkan dalam lembaga pendidikanpun bisa terjadi kasus kekerasan pada anak. Banyak sekali dimedia sosial sering terdengar kasus kekerasan pada anak di dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Menurut data KPAI (Komisi Perlindungan Anak dan Perempuan Indonesia) mencatat bahwasannya pada tahun 2021 terdapat 2.982 kasus. Paling banyak yakni

¹ Siti Kurnia Widiastuti, 'SKEMA KEKERASAN TERHADAP ANAK', *Jurnal Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial*, 13.1 (2019), 107–35

² Muhammad Mushfi El Iq Bali, 'Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial', *Pedagogik*, 4.2 (2017).

menempati kasus kekerasan pada anak berupa kekerasan fisik mencapai 1.138 kasus. Kasus kekerasan fisik dan psikis meliputi penganiayaan, kekerasan psikis, pembunuhan, serta anak korban dari tawuran.³

Masalah kekerasan terhadap anak sendiri tidak bisa dilepaskan dari kekerasan terhadap perempuan. Keduanya menjadi sasaran dari tindak kekerasan baik secara fisik maupun mental. Hal ini bukan menutup kemungkinan bahwa lak-laki juga mengalami kekerasan, tapi pada umumnya kebanyakan kasus kekerasan terjadi pada perempuan dan anak. Menurut data Laporan Kinerja Instansi Pemerintah atau LKjIP kabupaten Kudus tahun 2020 diketahui bahwa di kabupaten Kudus terjadi beberapa kasus. Yakni pada tahun 2016 terjadi 22 kasus, tahun 2017 terjadi 12 kasus, tahun 2018 terjadi 24 kasus, tahun 2019 terjadi 14 kasus, dan tahun 2020 terjadi 30 kasus.⁴ Dari data tersebut diketahui bahwa masih banyak masyarakat, utamanya masyarakat Kudus masih banyak yang melakukan kekerasan terhadap anak. Untuk itu perlunya sebuah tindakan upaya pencegahan kekerasan terhadap anak. Tidak hanya dari pemerintah sendiri melainkan dimulai dari kita sendiri.

Padahal Islam secara tegas memerintahkan kita untuk menjaga dan melindungi anak serta melarang adanya kekerasan terhadap anak. Dalam masyarakat Islam pasti tidak asing dengan memukul anak jika tidak mau sholat. Dari pernyataan tersebut kita tahu bahwa dalam Islam melarang adanya kekerasan tapi kenapa menyuruh memukul anak jika tidak mau sholat?. Dari ini kita harus melihat kasusnya dulu. Dalam Islam memukul anak yang tidak mau sholat merupakan sebuah pukulan dengan tujuan mendidik dan tidak bersifat melukai kulit, wajah, menyebabkan patah tulang atau sebagainya. Hal tersebut untuk kebaikannya dan agar dia terbiasa sebelum masuk usia baligh agar menjadi bisa dan terbiasa melaksanakan sholat.⁵ Anak dalam Islam merupakan amanah dari Allah Subhanahu Wata'ala yang selayaknya disayangi dan dibimbing agar menjadi menjadi ladang amal sholeh untuk orang tua serta menjadi penyelamat orang tua yaitu do'a anak sholeh untuk orang tua ketika sudah meninggal. Selain itu, anak

³ Annisa Mutia Vika Azkiya Dini, *KPAI: Aduan Anak Jadi Korban Kekerasan Mendominasi Pada 2021*, Juli 28, 2022 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/27/kpai-aduan-anak-jadi-korban-kekerasan-fisik-mendominasi-pada-2021>>.

⁴ Dinas Sosial, *Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Kudus Tahun 2020* (Kudus: Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP), 2022).

⁵ Rianti Ayu Agus, *Cara Rasulullah Saw. Mendidik Anak* (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2013), 31.

merupakan sebuah ujian bagi orang tua. Sebagaimana yang Allah jelaskan dalam surat At Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dari penjelasan ayat Al- Qur’an di atas jelas bahwa tindakan kekerasan pada anak merupakan sebuah hal yang tidak dibenarkan dalam ajaran agama Islam. Kita dianjurkan untuk menghormati, menghargai, dan menjaga sesama manusia dari berbagai keburukan di dunia dan keburukan di akhirat. Bersikap lemah lembut pada anak akan membawa dampak yang baik bagi perkembangan anak begitu pula dengan kita.

Dampak yang disebabkan oleh tindakan kekerasan pada anak sangat beragam. Dampak tersebut bisa berupa cedera, gangguan fisik, gangguan mental, yang bisa disebabkan oleh ancaman dari sang pelaku. Dampak lain bisa berupa depresi, tekanan batin, malu berjumpa dengan tetangga atau teman sehingga berkurangnya kemampuan sosialisasi dari korban.

Pencegahan kekerasan pada anak perlu untuk ditindak serius oleh semua kalangan. Hal ini dikarenakan selain berdampak pada perkembangan pada anak itu sendiri, juga akan berdampak pada lingkungan, kebiasaan, serta masa depan anak itu sendiri. Pencegahan kekerasan pada anak akan lebih efektif jika dilakukan mulai dari keluarga. Namun tidak menutup kemungkinan lingkungan pergaulan serta sekolah menjadi tempat yang efektif dalam menanggulangi dan mencegah tindak kekerasan pada anak. Lembaga pendidikan yang didominasi oleh anak akan membawa dampak positif dalam pencegahan kekerasan pada anak. Alasannya sebab jika perilaku yang dianggap dari hal remeh seperti mencubit dapat dihilangkan akan menjadi benih serta langkah kecil menuju pencegahan tindak kekerasan sejak dini.

Lembaga pendidikan digunakan sebagai langkah dalam penanggulangan kekerasan pada anak dapat dilakukan baik lembaga formal maupun non formal. Salah satunya di lembaga non formal seperti pesantren. Pesantren yang mana santrinya setiap harinya selalu berdampingan satu sama lain dalam satu asrama pastinya dapat terjadi

gesekan antar santri yang takutnya nanti akan memicu sebuah tindakan kekerasan seperti perkelahian. Pesantren yang dalam pemberian takziran atau hukuman berbeda-beda antara pesantren satu dengan yang lain. Tindakan pemberian takziran oleh ustadz seringkali disertai dengan tindakan yang bisa dikategorikan sebagai tindakan kekerasan. Misalnya seperti mencubit, menjewer, memukul.

Bersumber pada observasi awal penelitian, ditemukan bahwasannya ustadz dalam pemberian hukuman menghindari bentuk kekerasan. Pemberian hukuman diarahkan kearah yang mendidik. Tetapi, kebiasaan serta reflek dari ustadz seperti mencubit, menjewer, memukul anak terkadang masih terjadi. Hal ini dikarenakan masih menjadi kebiasaan yang terjadi dalam masyarakat.⁶ Tentunya kebiasaan tersebut tidak dapat hilang secara langsung. Perlu sebuah proses dalam menghilangkan semua bentuk kebiasaan tersebut.

Dipilihnya pesantren Al-Chalimi Bulungcangkring Jekulo Kudus sebagai lokasi penelitian dilandasi dengan ketersediaan antara lokasi dengan tema yang akan dibahas dalam skripsi ini. Kesesuaian tersebut meliputi santri yang berada di pesantren Al-Chalimi Bulungcangkring Jekulo Kudus adalah anak-anak. Sehingga sesuai dengan tema kekerasan terhadap anak. Pesantren memiliki cara mendidik yang berbeda dengan masyarakat umumnya yang mana pesantren bisa diibaratkan sebagai rumah kedua bagi santri di pesantren. Selanjutnya, sebab pemilihan pesantren pesantren Al-Chalimi Bulungcangkring Jekulo Kudus sebagai lokasi penelitian sebagai salah satu lembaga pendidikan berfungsi sebagai salah satu perantara pemerintah dalam mengurangi adanya kekerasan kepada anak.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti tertarik meneliti tentang “Peran Pesantren dalam Upaya Penanggulangan Kekerasan Terhadap Anak Studi Kasus Pesantren Al Chalimi Bulungcangkring Jekulo Kudus Tahun 2021”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini, ruang lingkupnya adalah peran pesantren dalam upaya penanggulangan kekerasan terhadap anak studi kasus di pesantren Al Chalimi 2021.

⁶ Muhammad Ahlun Naza, wawancara penulis, 8 Januari 2022, wawancara 1. Transkrip

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pesantren dalam upaya penanggulangan kekerasan terhadap anak di pesantren Al Chalimi?
2. Bagaimana peraturan dan sanksi bagi santrinya yang melanggar peraturan di pesantren Al Chalimi?
3. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan peraturan dan sanksi di pesantren Al Chalimi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran pesantren dalam upaya penanggulangan kekerasan terhadap anak.
2. Untuk mengetahui peraturan dan sanksi bagi santri yang melanggar peraturan di pesantren Al Chalimi Bulungcangkring.
3. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan peraturan dan sanksi di pesantren Al Chalimi Bulungcangkring.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran ilmiah kepada pembaca.
 - b. Membantu penelitian berikutnya sebagai referensi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk Penulis
Menambah wawasan mengenai upaya penanggulangan kekerasan terhadap anak di lingkungan pesantren.
 - b. Untuk Pengasuh Pesantren
Sebagai informasi dan masukan kepada pengasuh pesantren dalam pendidikan santri.
 - c. Untuk Pesantren
Diharapkan dapat berguna bagi pesantren yang lain dalam membimbing santrinya.
 - d. Untuk Masyarakat
Memberikan pandangan serta wawasan edukasi kepada masyarakat mengenai upaya penanggulangan kekerasan terhadap anak di pesantren yang diharapkan akan membawa dampak positif bagi masyarakat umum, khususnya kepada orang tua.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini menggunakan sistematika penulisan dengan tujuan agar mempermudah dalam memahami inti dari permasalahan yang dibahas. Sistematika penulisan proposal ini

mengikuti sistematika penulisan skripsi IAIN Kudus, adapun sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian muka memuat tentang halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab, yang perinciannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat dan menjelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini memuat diskripsi atas teori tentang upaya penanggulangan kekerasan terhadap anak.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: jenis dan pendekatan, lokasi, objek, sumber data, teknik dalam pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat tentang isi dan penjelasan mengenai data yang diamati yaitu meliputi: jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir merupakan bagian yang terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.